GHAITSA Islamic Education Journal
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
Vol. (5) Issue (1) February 2024
Hal. 48-52

Strategi Guru Dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV A Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 74 Kota Bengkulu

[1]Yeyen, [2]Dini Azari, [3]Izzati Ramadhani Herry
[123]UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mail:
[1]oktarinayeyen191@gmail.com
[2]diniazari4@gmail.com
[3]izzatiramadhani5@gmail.com

Abstract: An attitude of responsibility is an attitude that describes a person's personality which makes a person act spontaneously and is embedded within oneself. It is important to develop an attitude of responsibility as early as possible in students, because this attitude of responsibility will bring goodness to them in the future. The aim of this research is to explain how teachers' efforts through the independent learning policy in pansila education learning are able to increase attitudes of responsibility in students and the importance of having an attitude of responsibility for each individual student. The research used qualitative methods and the research subjects consisted of the principal, one civics teacher, 1 class teacher, and 25 students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis uses three stages, first data reduction, data display and drawing conclusions from the data. As well as describing the supporting and inhibiting factors in implementing an attitude of responsibility through learning citizenship education for grade IV students at SDN 74, Bengkulu City.

Keywords: attitudes, responsibilities, Pancasilan education, students

1. PENDAHULUAN

SDN 74 Kota Bengkulu merupakan sekolah dasar negeri yang tepatnya berada di pagar dewa, kec. Selebar, kota bengkulu. Sekolah ini sebagai penerapan serta penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, mencapai indikator-indikator pendidikan yang lebih dari Standar Nasional Pendidikan serta memiliki para pendidik yang sangat berkompeten dalam bidang nya masing-masing, sekolah ini juga mempunyai keunggulan dalam hal prestasi baik dibidang akademik ataupun non akademik. Dalam pembelajaran pancasila yang diteliti, guru pancasila merupakan salah satu guru penggerak. Dimana guru penggerak merupakan salah satu agen perubahan dalam pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik serta menerapkan kebijakan merdeka belajar guna menggali potensi terbesar guru-guru di sekolah serta siswa untuk mampu berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri disini berarti benar-benar berinovasi dalam bidang pendidikan secara merdeka.

Dalam penelitian yang dilakukan terungkap fakta bahwa para pendidik di SDN 74 Kota Bengkulu sangat berkompeten dalam menanamkan nilai sikap tanggung jawab pada pesrta didik. Guru telah menanamkan nilai sikap tanggung jawab terhadap peserta didik, baik dalam memberikan edukasi mengenai sikap tanggung jawab, mengimplementasikan karakter sikap tanggung jawab serta memberikan contoh dan mentor bagi peserta didik melalui proses yang secara langsung dengan baik. Akan tetapi masih di temukan beberapa peserta didik yang masih terlambat dalam mengikuti pembelajaran, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, penggunaan seragam yang kurang rapi, terdapat beberapa anak yang tidak memberikan surat izin ketika dia tidak masuk, piket kelas yang terabaikan. Hal ini apabila dibiarkan maka dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat menjadi kacau di masa yang akan datang. Sedangkan peserta didik pada saat ini adalah generasi pemegang kendali bangsa yang akan datang. Bagaimana seorang pendidik menanam, disitulah nanti dapat dituai hasilnya. Dan tentu saja dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab ini membutuhkan dukungan dari semua pihak yang bersangkutan. Baik itu kepala sekolah, guru, orang tua, warga sekolah yang lainnya, juga masyarakat.

Penanaman nilai-nilai sikap tanggung jawab tidak akan berjalan secara maksimal, apabila dalam penanaman nilai-nilai sikap tanggung jawab hanya berupa ucapan ataupun tulisan. Namun hal ini lebih membutuhkan teladan atau contoh, ataupun perbuatan yang dijadikan sebagai kebiasaan. Tercapainya tujuan memiliki sikap tanggung jawab yang diinginkan tidak terlepas dari adanya peran guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta memberikan evaluasi kepada siswa. Guru merupakan figur panutan bagi peserta didik yang harus memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, kewibawaan, dan karater baik yang lainnya. Dalam hal pembelajaran, guru juga harus memegang segala jenis peranan, yaitu mampu menjadi orang tua bagi peserta didik di sekolah, menjadi seorang teman serta menjadi fasilitator yang siap membantu dalam kesulitan. Dalam penelitian yang dilakukan terungkap fakta bahwa para pendidik di SDN 74 Kota Bengkulu sangat berkompeten dalam menanamkan nilai sikap tanggung jawab pada pesrta didik.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab melalui kebijakan merdeka belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran pancasila kelas IV A di SDN 74 Kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan secara terperinci merupakan ciri dari metode ini. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari secara lebih teliti suatu kejadian dengan cara maksimal dan hasil kegiatan disajikan dalam bentuk narasi untuk selanjutnya akan dilakukan pengelompokan yang didasarkan pada situasi dan kondisi nyata suatu objek dengan tujuan menghasilkan kesimpulan. Peneliti ingin bahwa yang didapatkan dalam penelitian ini adalah suatu kejadian yang nyata. Hal ini juga yang menjadi dasar pemilihan metode yang digunakan. Penelitian dilakukan dengan langsung di lapangan ke target penelitian yang menjadikan bahwa metode ini dirasa tepat digunakan (Samsu, 2017; Syarbaini & Triadi, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada 27 oktober s/d 20 november 2023 di SDN 74 pagar dewa, kec. Selebar, kota Bengkulu. Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i

pada kelas IV A di SDN 74 Kota Bengkulu yang berjumlah 25 orang siswa, 1 orang guru pendidikan pancasila, 1 orang wali kelas, dan kepala sekolah di SDN 74 Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisi dengan menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualtitatif dilakukan secra interaktif dan berlangsung secacra terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

Strategi guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab kepada anak dengan cara menetapkan ekspektasi jelas kepada siswa, memberikan tugas yang relevan, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk memotivasi kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan penemuan mandiri. Pemberian tanggung jawab dalam mengelola waktu dan tugas dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide juga dapat membangun kemandirian belajar. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, seperti nilai-nilai tanggung jawab dan ketekunan, guru membantu membentuk sikap positif terhadap pembelajaran mandiri dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam konteks pendidikan pancasila, peran guru sangat signifikan. Guru tidak hanya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, tetapi juga berfungsi sebagai contoh, penilai, dan penasehat. Dengan memberikan contoh positif dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, guru membantu membentuk sikap tanggung jawab siswa. Pemberian tugas sebagai penilaian proses dan tanggapan terhadap tingkah laku siswa menjadi langkah konkrit dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan pancasila.

Dalam proses pembelajaran membentuk sikap tanggung jawab siswa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pendidik. Faktor pendukung yaitu merupakan adanya fasilitas seperti buku yang dipinjam dari sekolah dan dukungan wali murid yang bersedia membuat salinan buku pegangan guru. Ini membantu mempercepat proses pembelajaran, memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya, dan langsung mengerjakan tugas. Sebaliknya faktor penghambat yaitu adanya perbedaan daya tangkap pada anak pada proses pembelajaran sehingga diperlukan metode dan teknik tertentu agar anak tetap fokus selama pembelajaran untuk mengurangi tingkat keberisakan atau pertengkaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Reka selaku wali kelas IVA yang menjelaskan bahwa perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa seperti penerapan sikap tanggung jawab dengan memberikan contoh positif misalnya menegakkan aturan berpakaian rapi, mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan memberikan umpan balik konstruktif. Selain itu, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan kelas dan memberi tanggung jawab tertentu kepada mereka yang dapat memperkuat sikap tanggung jawab mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertanggung jawaban, guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap ini kedalam kehidupan sehari-hari.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap siswa dengan penetapan ekspetasi jelas, pemberian tugas relevan, dan umpan balik konstruktif untuk memotivasi kemandirian siswa. Guru memberikan ruang untuk eksplorasi dan penemuan mandiri, serta memberikan tanggung jawab dalam mengelola waktu dan tugas menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

4. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A.R.2018. Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Negeri Ambon. Ambon: IAIN Ambon.

Adellya Rintan Wihenda. 2020.Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin di Tengah Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VII di MTs NU Pakis Malang.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Agustya Intansari.2015. Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ahdar, Wardana.2019. Belajar dan Pembelajaran, Edisi I. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center

Amiruddin.2021. Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo.IAIN Ponorogo.

Anggraini, Dewi. 2020.Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan. Jurnal Al-Taujih,6(1)

Anjarani, Tri Puji .2016. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Semarang, Universitas Negeri Semarang.

Astuti, Amin Dwi. 2021. Aksi Nyata: Kesepakatan Kelas sebagai Upaya Membangun Budaya Positif, Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Ayo Guru Berbagi, diakses 14 Juni 2022

Bagus Priambodo. 2021. Pelajar Pancasila Belajar Sepanjang Hayat (https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/pelajar-pancasila-belajar- sepanjang-hayat/)

Bararah, I.2017. Efektfitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Mudarrisuna.

Bidang DIKBUD KBRI Tokyo. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,"

Daga, A. T.2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. Educatio 7(3).

Dakir.2019. Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: K-Media.

Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). Jurnal Al-Ulum. 14(1). 2014.

Damayanti, H.L, & Saputri. A. L.2022. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter di Era Digital. Jurnal Pakar Pendidikan, 20(1).

Dimas, L. C.A, Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo). 2016. Dari https://repository.unair.ac.id/67685/3/Sec.pdf

Diyanto, dkk. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. JMP Universitas PGRI Semarang, 7(3).

Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. Pendidikan Karakter.2021. Bojonegoro: Agrapana Media.

Faiz, Aiman dan Faridah. 2022. Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,14(1),82"88.

Faizah, Silviana Nur.2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.1(2).